

**BIMBINGAN MENGAJI AL-QUR'AN BAGI ANAK-ANAK DI YAYASAN
AR ROHMAH DESA SEMBORO KIDUL KECAMATAN SEMBORO
KABUPATEN JEMBER*****QUR'AN RECITATION GUIDANCE FOR CHILDREN AT THE AR
ROHMAH FOUNDATION, SEMBORO KIDUL VILLAGE,
SEMBORO SUBDISTRICT, JEMBER REGENCY***

Agus Zainudin¹, Siti Nurholilah², Sitti Ernawati³, Zulfa Nadrotun Naim⁴, Siti Rohana⁵,
Rahmad Nur Hidayat⁶, Muhammad Robiussani⁷, Muhammad Afif⁸

^{1,3,4,5,6,7,8}Universitas Islam Jember, Indonesia

²Universitas Islam Negeri KHAS Jember, Indonesia

¹Email: guszain90@gmail.com

Received: December 25, 2025 Accepted: December 29, 2025 Published: January 13, 2026

Abstrak: Pendidikan agama memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter anak, khususnya melalui pembelajaran membaca Al-Qur'an yang benar sesuai kaidah tajwid. Yayasan Omah Yatim Ar-Rohmah Semboro sebagai lembaga pendampingan anak yatim dan dhuafa telah menjalankan program mengaji, namun masih ditemukan anak yang belum lancar membaca, belum tepat dalam mad dan tajwid, serta belum fasih melafalkan huruf hijaiyah. Pengabdian ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak secara teknis sekaligus menumbuhkan adab dan motivasi belajar. Kegiatan dilaksanakan setelah Magrib hingga menjelang Isya di Yayasan Omah Yatim Ar-Rohmah, Dusun Semboro Kidul, Desa Semboro, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember dengan melibatkan 25 anak usia 7–13 tahun. Metode pelaksanaan meliputi observasi awal melalui uji baca, pembelajaran bertahap (pengenalan huruf hijaiyah, latihan makharijul huruf, dan penguatan tajwid dasar), serta penerapan Metode Alimna melalui latihan terarah, pengulangan, dan pembiasaan membaca. Evaluasi dilakukan melalui tes praktik membaca surat-surat pendek dengan indikator kelancaran, ketepatan makhraj, panjang-pendek bacaan, dan penerapan tajwid. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek kognitif (40% menjadi 85%), afektif (50% menjadi 90%), dan psikomotorik (35% menjadi 80%). Hambatan utama berupa kurang fokus dan kedisiplinan anak dapat diatasi melalui arahan tegas, konsekuensi mendidik, serta pendampingan khusus bagi anak yang belum memahami tajwid. Program ini efektif meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an sekaligus memperkuat pembiasaan adab dan karakter cinta Al-Qur'an pada anak.

Kata Kunci: Bimbingan Mengaji, Tajwid, Metode Alimna, Pendidikan Agama.

Abstract: Religious education plays a strategic role in shaping children's character, particularly through learning to read the Qur'an correctly in accordance with the rules of tajwid. Yayasan Omah Yatim Ar-Rohmah Semboro, as an institution providing assistance to orphans and underprivileged children, has implemented a Qur'anic learning program; however, several children were still found to be not fluent in reading, inaccurate in applying mad and tajwid, and not yet proficient in pronouncing hijaiyah letters. This community service program aimed to improve

children's technical ability to read the Qur'an while also fostering proper etiquette and learning motivation. The activities were conducted after the Maghrib prayer until before the Isha prayer at Yayasan Omah Yatim Ar-Rohmah, Dusun Semboro Kidul, Desa Semboro, Kecamatan Semboro, Jember Regency, involving 25 children aged 7–13 years. The implementation methods included initial observation through reading tests, gradual instruction (introduction to hijaiyah letters, makharijul huruf practice, and reinforcement of basic tajwid), and the application of the Alimna Method through guided practice, repetition, and habituation in reading. Evaluation was carried out through practical tests of reading short surahs, with indicators covering fluency, accuracy of makhraj, length of pronunciation (mad), and application of tajwid rules. The results showed significant improvements in the cognitive aspect (from 40% to 85%), affective aspect (from 50% to 90%), and psychomotor aspect (from 35% to 80%). The main challenges, such as lack of focus and discipline among children, were addressed through clear guidance, educational consequences, and special assistance for children who had not yet understood tajwid. This program proved effective in improving Qur'anic reading competence while strengthening the habituation of proper etiquette and the development of children's love for the Qur'an.

Keywords: *Qur'anic Reading Guidance, Tajwid, Alimna Method, Religious Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama berperan penting dalam membentuk karakter, akhlak, dan kepribadian anak. Salah satu bentuk pendidikan agama yang paling mendasar ialah membimbing anak belajar mengaji, yaitu mempelajari cara membaca Al-Qur'an. Siddik, *et., al.*, (2025) yaitu pendampingan anak dalam mengenal huruf hijaiyah, memahami tanda baca, melatih pelafalan yang tepat, hingga mencapai kelancaran membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini tidak hanya menargetkan kemampuan teknis membaca, tetapi juga menanamkan adab terhadap Al-Qur'an, kedisiplinan, serta kebiasaan ibadah yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Bimbingan mengaji menjadi penting karena kemampuan membaca Al-Qur'an membutuhkan proses bertahap, latihan berulang, dan koreksi bacaan secara langsung (Limau & Ningsih, 2022). Anak perlu dibimbing agar mampu membedakan makhraj dan sifat huruf, menjaga ketepatan panjang-pendek bacaan, serta menerapkan kaidah dasar tajwid sesuai tingkat kemampuan (Mansur, *et., al.*, 2023). Tanpa pendampingan yang memadai, anak berisiko mengalami kesalahan bacaan yang berulang, lambat berkembang, dan menurunnya motivasi belajar. Oleh karena itu, pendampingan

intensif oleh tenaga pendidik yang kompeten menjadi kunci keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an pada anak. Dalam konteks pembinaan sosial-keagamaan, Yayasan Omah Yatim Ar Rohmah Semboro berperan sebagai lembaga yang fokus pada pendampingan anak yatim dan dhuafa, termasuk dalam penguatan pendidikan agama melalui program pembelajaran Al-Qur'an. Program ini menjadi bagian penting dari upaya yayasan membangun fondasi spiritual dan moral anak. Namun, implementasinya masih menghadapi kendala, terutama keterbatasan tenaga pendidik yang mampu melakukan pendampingan secara intensif dan berkelanjutan. Kondisi ini berpotensi memengaruhi kualitas bimbingan, kecepatan kemajuan belajar anak, serta capaian kelancaran membaca Al-Qur'an.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Yayasan Omah Yatim Ar-Rohmah, Dusun Semboro Kidul, Desa Semboro, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember, pada malam hari selepas Magrib hingga menjelang Isya, dengan melibatkan 25 anak usia 7–13 tahun. Program diawali observasi melalui uji baca untuk memetakan kemampuan awal, mencakup penguasaan huruf hijaiyah, kelancaran, dan kesalahan bacaan, lalu dilanjutkan pembelajaran bertahap meliputi pengenalan huruf hijaiyah, latihan makharijul huruf, serta penguatan tajwid dasar. Untuk mempercepat penguasaan bacaan, digunakan Metode Alimna melalui latihan terarah, pengulangan, dan pembiasaan membaca. Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi melalui tes membaca surat-surat pendek dengan penilaian pada kelancaran, ketepatan makhraj, panjang-pendek bacaan, serta penerapan tajwid sebagai dasar menilai efektivitas program dan perbaikan pembelajaran di yayasan.



Gambar 1. Alur Metode Pelaksanaan Bimbingan Mengaji Al-Qur'an

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Bimbingan Mengaji Al-Qur'an

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Yayasan Omah Yatim Ar-Rohmah, Dusun Semboro Kidul, Desa Semboro, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember. Kegiatan dilakukan setiap malam setelah salat Magrib berjamaah hingga menjelang Isya. Program bimbingan membaca Al-Qur'an sebenarnya telah menjadi aktivitas rutin di Yayasan Ar-Rohmah, tetapi masih ditemukan anak yang belum lancar membaca, belum memahami bacaan mad dan tajwid dengan tepat, serta belum fasih melafalkan huruf hijaiyah. Karena itu, kegiatan pengabdian ini diarahkan untuk membantu anak meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an sekaligus menumbuhkan motivasi agar lebih tekun belajar.

Bimbingan mengaji Al-Qur'an (Zainudin & Qomariyah, 2022) merupakan bentuk pendidikan keagamaan yang penting karena menjadi fondasi awal anak

dalam memahami ajaran Islam melalui kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar. Di lingkungan Yayasan Ar-Rohmah, bimbingan ini berfungsi sebagai proses pendampingan terarah untuk mengenalkan huruf hijaiyah, melatih makharijul huruf, serta membiasakan anak membaca dengan tartil. Anak tidak hanya dituntut mampu mengeja, tetapi juga dibimbing agar bacaan sesuai kaidah, termasuk ketepatan panjang-pendek (mad), kejelasan pelafalan, dan aturan tajwid dasar. Proses ini membantu anak membangun kebiasaan ibadah yang konsisten dan menumbuhkan kedisiplinan belajar (Parapat, *et. al.*, 2023).

Selain aspek teknis bacaan, bimbingan mengaji juga berperan dalam pembentukan karakter dan penguatan spiritual anak asuh (Ernawati & Zainudin, 2024). Kegiatan yang dilakukan secara rutin dengan pendampingan yang sabar dapat meningkatkan rasa percaya diri, memperkuat motivasi belajar, serta menanamkan adab terhadap Al-Qur'an. Di Yayasan Ar-Rohmah, bimbingan mengaji memiliki nilai strategis karena banyak anak masih berada pada tahap belajar dasar, sehingga membutuhkan koreksi langsung dan latihan berulang agar kemajuan belajar lebih terukur. Dengan bimbingan yang sistematis, yayasan dapat memastikan proses pembelajaran Al-Qur'an berjalan lebih efektif dan anak mampu berkembang dari sekadar bisa membaca menuju bacaan yang benar, lancar, dan sesuai aturan. Kegiatan ini berorientasi pada pembiasaan anak sejak dini agar mampu membaca Al-Qur'an secara benar sesuai kaidah ilmu tajwid (Khoirudin, 2020). Orientasi tersebut selaras dengan firman Allah dalam QS. Al-Muzzammil ayat 4: "وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً" yang bermakna, "Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil (perlahan dan benar sesuai aturan)." Ayat ini menegaskan bahwa membaca Al-Qur'an tidak cukup sekadar melafalkan huruf Arab, tetapi harus memperhatikan ketepatan bacaan berdasarkan aturan, termasuk tajwid.

Ilmu tajwid berfungsi menjaga bacaan Al-Qur'an agar tidak salah makna dan tetap sesuai dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah SAW. (Wafa & Gamayanti, 2021) Anak-anak yang tidak dibimbing dengan belajar ilmu tajwid berpotensi salah dalam membaca huruf, panjang pendek, maupun hukum-hukum bacaan lainnya. Dengan dimbingan anak-anak mengaji Al-Qur'an dengan ilmu tajwid, anak-anak di Yayasan Ar-Rohmah dibekali dasar-dasar dalam membaca Al-Quran, seperti:

Pengenalan huruf hijaiyah. Makharijul huruf (tempat keluarnya huruf), sifat-sifat huruf, Panjang pendek bacaan (mad), hukum nun sukun dan tanwin, mim sukun, serta qalqalah. Bimbingan ini dilakukan bertahap sesuai kemampuan anak agar mereka tidak hanya lancar membaca, tetapi juga fasih dalam membaca (Muhammad ibn al-Jazari, 2006).

Bimbingan anak-anak mengaji Al Qur'an dengan ilmu tajwid di Yayasan Ar-Rohmah menggunakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang bervariasi agar anak tidak merasa jenuh, metode yang digunakan yaitu Metode Alimna. Metode Allimna adalah cara mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan memanfaatkan berbagai lagu sehingga lebih mudah dipahami, khususnya oleh pemula. Dalam praktiknya, metode ini disusun dalam beberapa jilid, yaitu lima buku yang kemudian langsung dilanjutkan dengan pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, pembimbing juga menanamkan adab membaca Al-Qur'an, seperti berwudhu sebelum membaca, duduk dengan sopan, dan menjaga kebersihan mushaf.

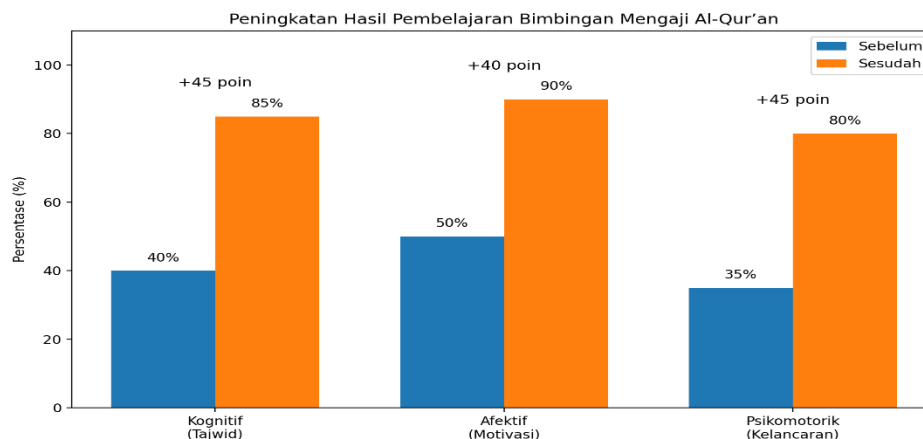
Bimbingan mengaji di Yayasan Ar-Rohmah tidak hanya menargetkan peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga dirancang untuk menumbuhkan karakter anak agar memiliki rasa cinta dan kedekatan dengan Al-Qur'an. Melalui pendampingan yang dilakukan secara rutin, anak-anak dibiasakan membaca dengan benar sekaligus memahami posisi Al-Qur'an sebagai sumber nilai dalam kehidupan. Dengan cara ini, kegiatan mengaji tidak berhenti pada proses belajar membaca, tetapi menjadi pembiasaan yang menanamkan sikap hormat, kedisiplinan, dan komitmen anak terhadap ajaran agama.

Dampak program terlihat pada tiga ranah utama yang saling berkaitan. Pada ranah kognitif, pemahaman anak tentang huruf hijaiyah dan aturan tajwid meningkat, termasuk kemampuan membedakan huruf yang mirip serta memahami harakat, sukun, tasydid, dan tanwin. Anak juga mulai mengenali hukum bacaan yang sering muncul, seperti mad, idgham, ikhfa, iqlab, izhar, serta aturan nun sukun dan mim sukun sesuai tingkat kemampuannya. Perkembangan ini tampak ketika anak mampu menyadari kesalahan bacaan lalu memperbaikinya setelah diberi arahan, bukan sekadar menirukan tanpa memahami. Pada ranah afektif, anak

menunjukkan motivasi yang lebih kuat, lebih antusias hadir, lebih siap saat giliran membaca, dan lebih percaya diri ketika diminta tampil.

Pembiasaan adab seperti berwudu, duduk dengan sopan, tidak mengganggu teman, dan menjaga mushaf turut memperdalam rasa hormat dan kesungguhan sehingga kecintaan terhadap Al-Qur'an tumbuh lebih stabil. Pada ranah psikomotorik, anak mengalami kemajuan dalam praktik membaca, ditandai dengan kelancaran menyambung huruf dan kata, ketepatan makhraj, serta konsistensi penerapan panjang-pendek bacaan. Anak juga mulai membaca dengan ritme yang lebih tartil, tidak terburu-buru, dan semakin jarang terhenti karena ragu. Koreksi langsung, latihan pengulangan, dan pembiasaan membaca bergiliran membuat peningkatan keterampilan berlangsung bertahap dan terjaga. Dengan demikian, bimbingan mengaji di Yayasan Ar-Rohmah memperkuat kemampuan, sikap, dan keterampilan anak secara seimbang sekaligus membentuk kebiasaan yang mendukung karakter sebagai pembelajar Al-Qur'an.

Hasil program menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an anak-anak.



Gambar 2. Persentase Hasil Bimbingan Mengaji Al-Qur'an

Diagram persentase tersebut menunjukkan peningkatan yang sangat nyata pada tiga aspek utama pembelajaran. Pada aspek kognitif, pemahaman tajwid meningkat dari 40% menjadi 85% dengan kenaikan 45 poin. Ini menandakan anak tidak hanya membaca, tetapi mulai mampu menerapkan aturan tajwid secara lebih tepat. Pada aspek afektif, motivasi dan kecintaan terhadap Al-Qur'an naik dari 50% menjadi 90% dengan kenaikan 40 poin. Peningkatan ini mengindikasikan

perubahan sikap yang positif, anak lebih antusias mengikuti bimbingan dan lebih bersemangat untuk belajar. Pada aspek psikomotorik, kelancaran membaca meningkat dari 35% menjadi 80% dengan kenaikan 45 poin. Data ini memperlihatkan adanya kemajuan pada keterampilan praktik membaca, baik dari sisi kelancaran maupun ketepatan pelafalan.

Hasil peningkatan tersebut membuktikan bahwa program bimbingan mengaji yang dilaksanakan berjalan efektif dan berdampak pada kompetensi anak secara menyeluruh. Keberhasilan ini tidak hanya ditopang oleh latihan membaca dan koreksi tajwid secara rutin, tetapi juga oleh pembiasaan adab membaca Al-Qur'an. Pembimbing menanamkan kebiasaan berwudu sebelum membaca, duduk dengan sopan, serta menjaga kebersihan mushaf. Pembiasaan ini memperkuat dimensi pendidikan karakter karena anak belajar menghormati Al-Qur'an dalam praktik sehari-hari. Dengan demikian, program tidak sekadar meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga membentuk sikap disiplin, rasa hormat, dan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an secara lebih mendalam.

Hambatan dan Solusi Pelaksanaan Bimbingan Mengaji Al Qur'an

Setiap kegiatan pengabdian pada umumnya selalu diiringi tantangan. Pada tahap ini, kemampuan penulis diuji dalam menilai situasi di lapangan, mengendalikan proses bimbingan, serta memilih strategi penyelesaian yang paling tepat. Dalam program bimbingan mengaji Al-Qur'an, hambatan utama muncul karena peserta masih anak-anak. Mereka cenderung sangat aktif, mudah kehilangan perhatian, dan sering bercanda sehingga suasana belajar cepat menjadi ramai. Kondisi tersebut memengaruhi konsentrasi, kedisiplinan, serta pencapaian target pembelajaran tajwid dan kelancaran membaca.

Kendala yang paling sering terjadi ialah anak kurang fokus selama bimbingan. Sebagian anak mudah terdistraksi oleh teman, lingkungan sekitar, atau dorongan untuk bermain. Selain itu, anak juga cukup sulit diarahkan dan belum konsisten mematuhi aturan, misalnya berbicara saat teman membaca, bercanda ketika pembimbing menjelaskan, atau berpindah tempat tanpa izin. Dari sisi akademik, terdapat satu anak yang sama sekali belum memahami tajwid, sehingga

mebutuhkan pendampingan khusus dan pendekatan yang berbeda dari peserta lainnya.

Untuk menanggapi hambatan yang muncul, penulis menerapkan strategi pembinaan secara bertahap dan bersifat edukatif. Pertama, penulis memberikan teguran dan arahan secara langsung saat anak mulai kehilangan fokus. Teguran disampaikan dengan kalimat yang sederhana, tegas, dan mudah dipahami, kemudian diperkuat dengan pengingat aturan agar anak kembali siap mengikuti bimbingan. *Kedua*, bagi anak yang sering bercanda dan mengganggu jalannya kegiatan, penulis memberi peringatan disertai konsekuensi yang mendidik. Konsekuensi ini bukan berupa hukuman fisik, melainkan tugas ringan yang melatih tanggung jawab, seperti mengulang hafalan pendek, membaca ulang materi, atau menambah latihan, sehingga anak belajar disiplin dan menghargai proses mengaji. *Ketiga*, penulis memberikan pendampingan khusus kepada anak yang belum memahami tajwid. Bimbingan dilakukan secara lebih personal melalui pengenalan materi dasar, pemberian contoh bacaan yang sederhana, serta latihan berulang secara bertahap sampai anak mampu mengikuti pembelajaran bersama. Dengan cara ini, kegiatan tetap berjalan untuk seluruh peserta, namun kebutuhan anak yang tertinggal tetap terlayani. Pada akhirnya, hambatan yang terjadi tidak menghentikan program, tetapi menjadi dasar evaluasi untuk memperkuat pengelolaan kelas, meningkatkan kedisiplinan, dan memastikan setiap anak mendapatkan dukungan belajar sesuai kebutuhannya.



Gambar 3. Kegiatan Pelaksanaan Bimbingan Mengaji Al Qur'an

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan bimbingan mengaji Al-Qur'an dengan penerapan ilmu tajwid di Yayasan Ar-Rohmah, Desa Semboro, Kecamatan Semboro, berlangsung secara terstruktur, konsisten, dan berorientasi pada peningkatan kualitas bacaan anak. Program ini tidak hanya menargetkan anak mampu membaca, tetapi juga memastikan bacaan sesuai kaidah tajwid agar lebih tepat, jelas, dan tertib. Kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang mencakup penetapan jadwal, penyiapan tempat belajar yang kondusif, pengaturan giliran membaca atau pembagian kelompok, serta penyusunan materi tajwid sesuai tingkat kemampuan anak. Tahap ini penting karena peserta masih usia dini, sehingga membutuhkan aturan sederhana, alur kegiatan yang jelas, dan metode penyampaian yang mudah dipahami. Setelah persiapan, bimbingan dilaksanakan secara rutin dengan penekanan pada pembelajaran praktik. Kegiatan dimulai dengan pembukaan singkat untuk membangun fokus, lalu anak membaca secara bergiliran dengan pendampingan langsung. Pada bagian inti, penulis menekankan ketepatan makhraj, penerapan mad, dan aturan tajwid dasar yang sering muncul, serta memberikan koreksi dan contoh bacaan yang benar agar anak dapat mengulang sampai tepat. Untuk mengukur capaian belajar, penulis melakukan tes praktik membaca Al-Qur'an yang menilai kelancaran, ketepatan tajwid, dan konsistensi pelafalan. Hasil evaluasi menunjukkan kemampuan anak sudah cukup baik, meskipun masih terdapat hambatan seperti kurang fokus, kebiasaan bergurau, dan adanya satu anak yang belum memahami tajwid. Hambatan ini ditangani melalui arahan langsung, konsekuensi yang mendidik untuk membangun disiplin, serta pendampingan tambahan bagi anak yang membutuhkan, sehingga program berjalan efektif secara sistematis dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat berupa bimbingan mengaji Al-Qur'an dengan penerapan ilmu tajwid di Yayasan Omah Yatim Ar-Rohmah, Desa Semboro, Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember dapat

terlaksana dengan baik. Penulis mengapresiasi penyandang dana yang telah membantu pemenuhan kebutuhan kegiatan, baik melalui dukungan dana operasional maupun fasilitas penunjang. Penulis juga berterima kasih kepada pengurus Yayasan Omah Yatim Ar-Rohmah selaku mitra yang telah memberikan izin, kepercayaan, menyediakan tempat, serta membantu koordinasi selama kegiatan berlangsung. Selain itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada pimpinan perguruan tinggi dan dosen pembimbing atas arahan, bimbingan, serta penguatan akademik sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Penulis turut mengucapkan terima kasih kepada seluruh anak-anak peserta bimbingan atas antusiasme dan partisipasinya, serta kepada semua pihak yang membantu secara langsung maupun tidak langsung. Semoga kerja sama yang terjalin dapat terus berlanjut dan memberi manfaat lebih luas bagi penguatan pendidikan Al-Qur'an di lingkungan yayasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati, S., & Zainudin, A. (2024). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Hafalan Juz Amma Di Mi Bustanul Ulum Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember. *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1–4. <https://doi.org/10.56013/fj.v4i1.2731>
- Havid, A., & Shohib, M. (2021). Analisis Penerapan Metode 'Allimna Untuk Mempercepat Baca Al-Qur'an. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 4(01), 51–74. <https://doi.org/10.37542/iq.v4i01.150>
- Limau, K. S., & Ningsih, A. F. (2022). *Upaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak-Anak Melalui Magrib Mengaji Di Nagari Kuranji Hilir, Korong*. 2.
- Mansur, T., Studi, P., Pendidikan, M., & Cipasung, U. (2023). *MODEL PEMBELAJARAN TASYKUN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MAKHRAJ Mizar Ahmad*. 2(2), 46–53.
- Parapat, I. K., Irwan, M., & Nasution, P. (2023). *Mengoptimalkan Pengenalan Literasi Pada Anak Sejak Usia Dini: Menumbuhkan Keterampilan Membaca dan Menulis*. 11(1), 38–49.
- Siddik, M. F., Muhammadiyah, U., Utara, S., Indonesia, D., & Literatur, T. (2025). *PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM*. 6(1), 2515–2517.
- Wafa, S. Z., & Gamayanti, W. (2021). *Penerapan Ilmu Tajwid dalam Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)*. Desember.

Zainudin, A., & Qomariyah, R. (2022). *Bimbingan al- Qur ' an dengan Metode Tartil bagi Santri Agus Zainudin Universitas Islam Jember , Indonesia Email guszain90@gmail.com Risalatul Qomariyah Universitas Islam Jember, Indonesia Email risalatul_gomariyah@gmail.com. 2(2), 77–82.*